

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang membatasi sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan tidak bergerak dibidang keuangan dan asuransi. Perusahaan keuangan dan asuransi dikeluarkan karena memiliki karakteristik akrual yang berbeda dengan perusahaan lain.
3. Laporan keuangan dan tahunan dapat diakses dari sumber yang digunakan.

Berdasarkan kriteria di atas sebanyak 2.412 observasi perusahaan yang tersedia untuk dianalisis lebih lanjut. Tabel 3.1 menyajikan secara detail seleksi pengambilan sampel.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	523	560	618	662	713	3076
Perusahaan termasuk sektor industri, keuangan dan asuransi	(89)	(91)	(97)	(99)	(103)	(479)
Laporan keuangan dan tahunan tidak dapat diakses dari sumber yang digunakan	(25)	(17)	(15)	(13)	(37)	(107)
Data variabel dibutuhkan tidak tersedia	(15)	(19)	(18)	(11)	(15)	(78)
Total	394	433	488	539	558	2412

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2016-2020. Data yang digunakan diperoleh dari situs BEI, yaitu <http://www.idx.co.id/>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Manajemen Laba

Menurut Scott (2003) manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk melaporkan laba agar dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan pemilihan kebijakan metode akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA) yang diestimasi dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Langkah-langkah dalam menghitung manajemen laba sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accruals* (TACC) untuk periode t yang dinyatakan dalam persamaan:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i periode t

NI_{it} : Net Income atau laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus Kas operasi (*Cash Flow Operation*) perusahaan i pada periode

2. Menghitung total akrual (TACC) yang diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary Least square* (OLS) yang dinyatakan dalam persamaan:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$: Total asset (*total assets*) perusahaan pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan Pendapatan (*revenue*) perusahaan i pada periode t-1

3. Menghitung *non- discretionary accruals* (NDACC) yang dinyatakan dalam persamaan:

$$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$: Akruai *non- diskresioner* atau *non- discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-t}$: Total asset (*total assets*) perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} : Perusahaan piutang (*receivables*) perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Nilai aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan i pada periode t

4. Menghitung *discretionary accruals* (DACC) yang dinyatakan dalam persamaan:

$$DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t+1}} \right) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$: Akruai *diskresioner* atau *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$TACC_{it}$: Total akruai perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t+1}$: Total asset (*total assets*) perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$: Akruai *non-diskresioner* atau *non- discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

5. Mengabsolutkan nilai dari *discretionary accruals* (ABS_DACC) dikarenakan penelitian akan berfokus pada besaran terhadap manajemen laba bukan pada manipulasi akrual yang dapat menaikkan laba (income increasing/DACC positif) atau manipulasi akrual dalam menurunkan laba (income decreasing/DACC negatif)

3.4 Variabel Independen

3.4.1 Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan sebagai variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini diprosikan dengan hasil penjumlahan pajak tahun berjalan dan pajak tangguhan perusahaan dibagi dengan total aset (Kapousouz et al. 2017).

$$\text{Pajak Penghasilan} = (\text{pajak tahun berjalan} + \text{pajak tangguhan}) / \text{total aset.}$$

3.4.2 Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris adalah sejauh mana Dewan Komisaris dapat bersikap independen terhadap direktur. Dalam penelitian ini independensi Dewan Komisaris diukur dengan proporsi komisaris independen yang duduk dalam jajaran Dewan Komisaris (Danreou et al., 2016). Berikut rumus untuk menghitungnya:

$$\text{IDK} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris dalam perusahaan}} \times 100\%$$

3.4.53 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh total saham (Pujianti dan Arfan,2013):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total Saham}} \times 100\%$$

3.4.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efektif fungsi pengawasan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan total saham.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pemegang saham}}{\text{total Saham}} \times 100\%$$

3.4.5 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan dan melaporkannya. (De Angelo,1981). Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP *Big Four* dan 0 jika lainnya.

3.5 Variabel Kontrol

3.5.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan yang telah ditransformasikan. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total aktiva)}$$

3.5.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik pula tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.5.3 Leverage

Tingkat hutang (*leverage*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi tagihan jangka pendek dan jangka panjang. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva perusahaan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis suatu data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Mushon, 2006). Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi setiap variabel yang digunakan. Nilai minimum tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, penelitian terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini akan mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Homoskedastisitas adalah jika *variance* dari residual satu dengan yang lainnya adalah tetap, namun jika *variance* berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Dimana $\text{sig. 2-tailed} < \alpha =$

0.05, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan di dalam persamaan regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Masalah korelasi tersebut dapat timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Yang artinya gangguan pada data tahun ini akan mempengaruhi gangguan pada data pada tahun berikutnya. Model regresi ini dianggap baik apabila tidak terjadi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Dalam pengujian autokorelasi memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Autokorelasi yang bernilai positif apabila $0 < d < dl$.
- 2) Autokorelasi yang bernilai negatif apabila $4 - dl < d < 4$.
- 3) Apabila dalam persamaan tidak ada kepastian terjadi autokorelasi positif atau tidak maka $dl \leq d \leq du$.
- 4) Apabila dalam persamaan tidak ada kepastian terjadi autokorelasi negatif atau tidak maka $4 - du \leq d \leq 4 - dl$.
- 5) Apabila tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif maka $du < d < 4 - du$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2009) model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Multikolinearitas dapat terjadi dapat dilihat apabila besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Dimana jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi

3.6.3 Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidaknya terhadap data dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji model fit dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, dikarenakan model regresi dipastikan telah fit. Model regresi dikatakan fit apabila $\text{sig } F < 0.05$ dan model regresi tidak fit apabila $\text{sig } F > 0.05$ yang diukur melalui *goodness of fit*.

3.6.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi ini menggunakan adjusted R². nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau sebab akibat

antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \alpha + \beta_1 PJAK_{it} + \beta_2 IDK_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 KI_{it} + \beta_5 KA_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \beta_8 LEV_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals*

$PJAK_{it}$ = Pajak Penghasilan $_i$ pada tahun $_t$

IDK_{it} = Independen Dewan Komisaris $_i$ pada tahun $_t$

KM_{it} = Kepemilikan Manajerial $_i$ pada tahun $_t$

KI_{it} = Kepemilikan Institusional $_i$ pada tahun $_t$

KA_{it} = Kualitas Audit $_i$ pada tahun $_t$

$SIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan $_i$ pada tahun $_t$

ROA_{it} = Profitabilitas $_i$ pada tahun $_t$

LEV_{it} = *Leverage* $_i$ pada tahun $_t$

ε = *Error*

1. Jika nilai $\text{sig}/2 < 0,05$ serta nilai $\beta_1 < 0$ maka H1 diterima, artinya pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
2. Jika nilai $\text{sig}/2$ serta nilai $\beta_2 < 0$ maka H2 diterima, artinya independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

3. Jika nilai $\text{sig}/2$ serta nilai $\beta_3 < 0$ maka H3 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
4. Jika nilai $\text{sig}/2$ serta nilai $\beta_4 < 0$ maka H4 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. Jika nilai $\text{sig}/2$ serta nilai $\beta_5 < 0$ maka H5 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

